

PENILAIAN NELAYAN TERHADAP PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP *PURSE SEINE* DI KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

Erlin Hudjuala¹; Lexy K. Rarung²; Grace O. Tambani²

¹ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

² Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email: erlinhudjuala11@gmail.com

Abstract

Bitung is one area of fisheries development in the province of North Sulawesi. This location has an infrastructure that supports the loading and unloading of Bitung and Ocean Fishery Harbor (PPS) Bitung.

This research was conducted in the Village Aertembaga The District of Aertembaga Bitung North Sulawesi province with the purpose of (1) To know the Development Program Fishing *Purse seine* in the study area (2) To determine the ratings of fishermen of the Program Development of Fishing *Purse seine* (3) To know obstacles faced by the implementing Development Program fisheries *Purse seine* in the study area.

The method used in this study is a survey method. The survey is a survey conducted by collecting data and interpreting the data in general as what is available in the field. Data taken in this study consist of primary data and secondary data. The primary data obtained by observation in the study site as well as direct interviews using questionnaires to fishermen, respondents sampled beneficiaries, namely fishermen fishing gear *Purse seine* and ship's Men (ABK). While secondary data is data obtained from literature-literature documents and reading materials involving direct with fishery. *Purse seine* Analysis of the data used in this research is descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive analysis. The descriptive analysis qualitative analysis to provide an overview as well as statements by using words author systematically and easily understood in accordance with the data obtained. While quantitative descriptive analysis is an analysis of the data using calculations like penjumlahan, percentage and average.

The response of the respondents indicated the following: 1) as many as 80% owner offishermen *Purse seine* who answered disagree and 50% for crew answered agree with the Department of Fisheries Program plays an important role in fisheries; 2) as much as 50% owner offishing *Purse seine* answered disagree and 62, 5% for the crews who responded agreed with the potential development of fishing communities; 3) as many as 60% owner offishing *Purse seine* answered disagree and 75% for the crews who responded agree with their fishing gear to increase catches; 4) as many as 70% owner offishing *Purse seine* answered agree and 87.5% for the crews who responded agreed with the help of a motor boat; 5) as many as 70% owner offishing *Purse seine* answered disagree and 75% for the crews who responded agreed with the statement that the fisherman interact both with the Department of Fisheries; 6) a total of 70% of fishermen owner *Purse seine* answered agree and 62.5% for the crews who responded agree with their socialization within deploy n program development; 7) as many as 70% owner offishing *Purse seine* answered disagree and 62.5% for the crews who responded disagreed with the statement that the procedure in aid delivery burdensome fishing for assistance; 8) as many as 80% owner offishing *Purse seine* answered disagree and 75% for the crews who responded disagreed with the statement that socialization given does not help the fishing community; 9) as much as 80% owner offishing *Purse seine* answered disagree and 62.5% for the crews who responded disagreed with the statement that the provision of aid is appropriatetarget; and 10) as many as 70% fishing owner *Purse seine* answered disagree and 87.5% for the crews who responded disagreed with the statement that the Department of Fisheries and Marine Program does not provide benefits for fishermen.

Keywords: *purse seine, development, capture fishery, fisherman assessment*

Abstrak

Bitung merupakan salah satu kawasan pengembangan perikanan di Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi ini memiliki infrastruktur yang mendukung bongkar muat barang dari Kota Bitung dan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Aertembaga Satu Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara dengan tujuan (1) Untuk mengetahui perkembangan Program Pengembangan Perikanan Tangkap *Purse seine* di daerah penelitian (2) Untuk mengetahui penilaian nelayan terhadap Program Pengembangan Perikanan Tangkap *Purse seine* (3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaksana Program Pengembangan Perikanan Tangkap *Purse seine* di daerah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menafsirkan data secara umum sebagai apa yang tersedia di lapangan. Data yang diambil pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian serta wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner terhadap nelayan,

responden yang dijadikan sampel yaitu nelayan penerima bantuan alat tangkap *Purse seine* dan Anak Buah Kapal (ABK). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen literature-literatur serta bahan bacaan yang menyangkut langsung dengan perikanan tangkap *Purse seine*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan menggunakan perhitungan seperti penjumlahan, persentasi dan rata-rata.

Tanggapan dari responden menunjukkan sebagai berikut : 1) sebanyak 80% nelayan pemilik *Purse seine* yang menjawab setuju dan 50% untuk ABK menjawab setuju dengan Program Dinas Perikanan sangat berperan penting dalam perikanan tangkap; 2) sebanyak 50% nelayan pemilik *Purse seine* menjawab setuju dan 62,5% untuk ABK yang menjawab setuju dengan adanya pengembangan potensi masyarakat nelayan; 3) sebanyak 60% nelayan pemilik *Purse seine* menjawab setuju dan 75% untuk ABK yang menjawab setuju dengan adanya alat tangkap untuk meningkatkan hasil tangkapan; 4) sebanyak 70% nelayan pemilik *Purse seine* menjawab setuju dan 87,5% untuk ABK yang menjawab setuju dengan adanya bantuan perahu motor; 5) sebanyak 70% nelayan pemilik *Purse seine* menjawab setuju dan 75% untuk ABK yang menjawab setuju dengan pernyataan bahwa nelayan berinteraksi baik dengan Dinas Perikanan; 6) sebanyak 70% nelayan pemilik *Purse seine* menjawab setuju dan 62,5% untuk ABK yang menjawab setuju dengan adanya sosialisasi dalam pelaksanaan program pengembangan; 7) sebanyak 70% nelayan pemilik *Purse seine* menjawab kurang setuju dan 62,5% untuk ABK yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa prosedur dalam penyaluran bantuan memberatkan nelayan untuk memperoleh bantuan; 8) sebanyak 80% nelayan pemilik *Purse seine* menjawab tidak setuju dan 75% untuk ABK yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa sosialisasi yang diberikan tidak membantu masyarakat nelayan; 9) sebanyak 80% nelayan pemilik *Purse seine* menjawab tidak setuju dan 62,5% untuk ABK yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa pemberian bantuan yang diberikan tepat sasaran; dan 10) sebanyak 70% nelayan pemilik *Purse seine* menjawab tidak setuju dan 87,5% untuk ABK yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa Program Dinas Perikanan dan Kelautan tidak memberikan keuntungan bagi nelayan.

Kata kunci: *purse seine*, pengembangan, perikanan tangkap, penilaian nelayan

PENDAHULUAN

Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (UU Otonomi Daerah), bahwa daerah diberikan wewenang untuk mengelola wilayah penangkapannya sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing. UU tersebut telah diatur tentang beberapa kewenangan dalam pengelolaan perikanan tangkap. Pasal yang mengatur kewenangan adalah Pasal 18. Hal yang penting dari pasal 18 adalah sebagai berikut : (1) Daerah yang memiliki wilayah laut diberikan kewenangan untuk mengelola sumberdaya di wilayah laut (3) Kewenangan tersebut meliputi : (a) Eksplorasi, eksploitasi, konservasi (pelestarian atau perlindungan) dan pengelolaan kekayaan laut (b) Pengaturan administratif (c) Pengaturan tata ruang (d) Penegakkan hukum terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh daerah atau yang dilimpahkan kewenangannya oleh pemerintah (e) Ikut

serta dalam pemeliharaan keamanan (f) Ikut serta dalam pertahanan kedaulatan negara (4) Kewenangan untuk Provinsi paling jauh 12 mil laut dari pantai, dan untuk Kabupaten/Kota sepertiganya (4 mil laut) (6) Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi nelayan kecil (7) Pelaksanaan ketentuan tersebut diatur lebih lanjut dalam peraturan perundang-undangan. Terkait dengan pasal tersebut diatas, telah terbit berbagai macam peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah, Keppres, Keputusan menteri, Keputusan Menteri, Keputusan Gubernur, Perda, dan lain-lain). Beberapa aturan tersebut diantaranya adalah Peraturan tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Pelaksanaan Pengawasan Penangkapan Ikan. Perlu dipahami bersama, bahwa laut adalah akses terbuka, artinya kewenangan yang diberikan kepada daerah adalah kewenangan sebagaimana Pasal 18 ayat (1), (3) dan (4) tersebut diatas.

Sehingga tidak ada kewenangan untuk melarang nelayan dari daerah lain yang melakukan kegiatan penangkapan di daerah tertentu.

Sulawesi Utara, secara geografis terletak pada posisi 0°30' - 5°35' LU, 123°30' - 127°00' Bujur Timur. Wilayah Sulawesi Utara di sebelah Utara berbatasan dengan Filipina (Utara), Teluk Tomini (Selatan), Provinsi Gorontalo (Barat) dan Laut Maluku (Timur). Luas wilayahnya 15.472,98 km², terdiri dari Pulau Manado Tua, Pulau Bangka, Pulau Talise, Pulau Bunaken, Pulau Mantehage, Pulau Lembeh, Pulau Siau, Pulau Tagulandang, Pulau Karakelang, Pulau Karabuan dan Pulau Salibabu.

Sulawesi Utara memiliki potensi sumberdaya alam laut sebagai penghasil dan pengeksport ikan dimana Kota Bitung adalah sentra industrinya. Lokasi ini memiliki infrastruktur yang mendukung bongkar muat dari Kota Bitung ke Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung. Letak Kota Bitung secara geografis, mulai dari bagian timur pesisir pantai Aertembaga hingga ke Tanjung Merah, bagian barat merupakan lokasi strategis untuk dikembangkan menjadi wilayah perkotaan, industri perdagangan dan jasa serta pemukiman (Sompie, 2014).

Bitung merupakan salah satu kawasan pengembangan perikanan di Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi ini memiliki infrastruktur yang mendukung bongkar muat barang dari Kota Bitung ke Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung. Peran infrastruktur tersebut sangat mendukung kawasan industri perikanan Bitung sebagai penghasil produk perikanan untuk pasar domestik dan pasar manca negara (Anonimous, 2010).

Purse seine dioperasikan dengan cara melingkarkan jaring mengelilingi kawanan ikan, sehingga kawanan ikan tidak dapat meloloskan diri secara horizontal. Setelah pelingkaran selesai jaring dikerutkan dengan cara menarik tali kerut, sampai tali pemberat menyatu dan bagian bawah jaring tertutup sehingga kawanan ikan tidak dapat meloloskan diri secara vertikal. Kawanan ikan digiring ke bagian kantong yang terdapat diujung jaring di salah satu sisi jaring dengan cara menarik jaring ke kapal dan akhirnya ikan hasil tangkapan diangkat ke atas kapal (Ayodhya, 1981).

Purse seine dikenal juga sebagai pukot cincin atau pukot lingkaran. Alat tangkap ini berbentuk persegi panjang dengan pelampung (*floats*) di bagian atas dan pemberat (*sinkers*) serta cincin besi (*rings*) di bagian bawah. Pada saat dioperasikan, kapal yang membawa alat tangkap ini melingkari sekawanan ikan yang telah dipergunakan untuk menangkap ikan pelagis besar atau ikan pelagis kecil sesuai dengan ukuran dan jumlah yang banyak. Alat tangkap *Purse seine* terdiri dari kantong (*bag, bunt*), badan jaring, tepi jaring, pelampung (*float*), tali pelampung (*float line*), sayap (*wing*), pemberat (*sinker lead*), tali penarik (*Purse seine*), tali cincin (*tali kang*), cincin (*ring*) dan *selvage*. Ikan yang menjadi tujuan penangkapan dari *Purse seine* adalah ikan-ikan pelagis yang membentuk gerombolan berada dekat permukaan air (*sea surface*). Sangat diharapkan pula *densitas shoal* (gerombolan) tersebut tinggi, yang berarti jarak ikan dengan ikan yang lainnya harus sedekat mungkin (Ayodhya, 1981).

Program pemberdayaan nelayan dengan cara memperkuat kelembagaan sosial ekonomi masyarakat memiliki

peluang yang besar untuk memberikan kontribusi yang efektif dan efisien terhadap perubahan sosial, ekonomi dan politik, serta dinamika pembangunan kawasan. Keberhasilan pencapaian ini akan menjadi landasan membangun masyarakat madani dan tata pemerintahan lokal yang semakin baik di kawasan pesisir pada masa-masa mendukung (Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember, 2007).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka Kota Bitung sebagai tempat penyaluran bantuan alat penangkapan *Purse seine*, dipilih menjadi tempat penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dapat dirumuskan sebagai suatu permasalahan yaitu “Bagaimana pengembangan program perikanan tangkap yang dikembangkan di Kota Bitung serta bagaimana sikap atau tanggapan nelayan tentang pemberian alat tangkap *Purse seine*”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan Program Pengembangan Perikanan Tangkap *Purse seine* di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui penilaian nelayan terhadap Program Pengembangan Perikanan Tangkap *Purse seine*.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaksana Program Pengembangan Perikanan Tangkap *Purse seine* di daerah penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Aertembaga Satu Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Waktu untuk melaksanakan penelitian ini mulai dari penyusunan Rencana Kerja Penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian 5 bulan, yaitu dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menafsirkan data secara umum sebagai apa yang tersedia di lapangan. Survei dapat dilakukan dengan cara sensus maupun sampling. Pengambilan data untuk penelitian ini penulis menggunakan cara sampel yaitu cara pengambilan data dengan hanya mengambil sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *accidental sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan keberadaan responden yang sedang berada di Kelurahan Aertembaga Satu saat turun penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Nelayan yang menggunakan alat tangkap *Purse seine* dan pemilik kapal. Responden yang ditemui pada penelitian di Kelurahan Aertembaga Satu adalah sebanyak 18 responden yang sampelnya diambil 10 responden pemilik kapal dan 8 responden Anak Buah Kapal (ABK) yang bekerja pada alat tangkap *purse seine*.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara sampling. Sensus dilakukan terhadap 10 nelayan pemilik yaitu yang menerima

bantuan alat tangkap *Purse seine*, sedangkan *accidental sampling* dilakukan bagi Anak Buah Kapal (ABK) yang berjumlah 8 orang. Siapa saja yang ditemui di lokasi penelitian tersebut mereka yang akan dijadikan sebagai responden.

Data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian serta wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner terhadap nelayan, adalah nelayan penerima bantuan alat tangkap *Purse seine* dan Anak Buah Kapal (ABK). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen literature-literatur serta bahan bacaan yang menyangkut langsung dengan perikanan tangkap *Purse seine*.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif (Sugiono, 2010). Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan memberikan gambaran data yang berbentuk kata, skema, dan gambar serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data

yang diperoleh. Sedangkan untuk analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan data yang berbentuk angka seperti penjumlahan, persentasi dan rata-rata. Data ini diolah dalam suatu angka dalam bentuk tabel dan dihitung rata-rata dari setiap responden yang ada dan dihitung persentase (%) dari setiap responden atau data yang ada.

Data yang diolah dari 18 responden akan ditabulasi dan dicari persentase selanjutnya akan dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif. Model Pernyataan dihitung melalui skor, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Nelayan Terhadap Program Pengembangan Perikanan Tangkap *Purse seine*

Pada tabel berikut dapat dilihat dari masing-masing responden baik nelayan pemilik kapal *Purse seine* maupun Anak Buah Kapal (ABK) *Purse seine* memiliki sikap negatif dan positif. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. Nelayan Pemilik Kapal *Purse seine* di Aertembaga Kota Bitung

Uraian Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
1. Program Dinas Perikanan dan Kelautan sangat berperan penting dalam Perikanan tangkap	2	20%	8	80%						
2. Program Dinas perikanan dan kelautan membantu mengembangkan potensi masyarakat nelayan	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
	5	50%	5	50%						
3. Bantuan pengadaan alat tangkap membantu meningkatkan hasil tangkapan	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
	6	60%	4	40%						

4. Perahu motor yang diberikan sangat membantu nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut pemberian bantuan tepat waktu	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
	7	70%	3	30%						
5. Antara nelayan dan Dinas Perikanan dan Kelautan terjadi interaksi (hubungan) yang baik	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
	1	10%	7	70%	2	20%				
6. Nelayan sangat membutuhkan sosialisasi dalam pelaksanaan program pengembangan perikanan tangkap	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
			7	70%			3	30%		
7. Prosedur dalam penyaluran bantuan memberatkan nelayan untuk memperoleh bantuan	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
			3	30%	7	70%				
8. Sosialisasi yang diberikan tidak membantu masyarakat nelayan	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
					2	20%	8	80%		
9. Pemberian bantuan tepat sasaran	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
			4	40%	6	60%				
10. Program Dinas Perikanan dan Kelautan tidak memberikan keuntungan bagi nelayan	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
	3	30%					7	70%		

Pernyataan (1) : Tanggapan dari pernyataan “Program Dinas Perikanan dan Kelautan sangat berperan penting dalam Perikanan tangkap” yang diberikan responden Sangat Setuju (SS) itu jumlah persentasenya sebanyak 20% dan untuk responden yang memberi tanggapan Setuju (S) memiliki jumlah persentase sebanyak 80%. Hasil survei saya dapatkan bahwa para nelayan ini merasa program bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan sangat membantu dalam operasi penangkapan ikan. Sehingga produksi bisa meningkat produksi dan akhirnya pendapatan meningkat pula.

Pernyataan (2) : Tanggapan dari pernyataan “Program Dinas Perikanan dan Kelautan membantu mengembangkan potensi masyarakat nelayan” yang diberikan responden Sangat Setuju (SS) itu jumlah persentasenya sebanyak 50% dan untuk responden yang memberi tanggapan Setuju (S) memiliki jumlah persentase

sebanyak 50%. Jadi mereka setuju bahwa program ini sangat membantu mereka karena potensi masyarakat dalam hal penangkapan di laut membuta hasil tangkapan mereka melimpah dan juga potensi yang mereka miliki yaitu banyak pengalaman melaut bisa meningkatkan produksi dan juga pendapatan mereka meningkat.

Pernyataan (3) : Tanggapan dari pernyataan “Bantuan pengadaan alat tangkap membantu meningkatkan hasil tangkapan” yang diberikan responden Sangat Setuju (SS) itu jumlah persentasenya sebanyak 60% dan untuk responden yang memberi tanggapan Setuju (S) memiliki jumlah persentase sebanyak 40%. Sesuai dengan hasil penelitian saya dapatkan bahwa adanya bantuan yang sudah mereka terima maka para nelayan merasa pendapatan mereka meningkat.

Pernyataan (4) : Tanggapan dari pernyataan “Perahu motor yang diberikan sangat membantu nelayan

dalam kegiatan penangkapan ikan di laut pemberian bantuan tepat waktu” yang diberikan responden Sangat Setuju (SS) itu jumlah persentasenya sebanyak 70% dan untuk responden yang memberi tanggapan Setuju (S) memiliki jumlah persentase sebanyak 30%. Namun mereka sangat mengharapkan adanya bantuan tambahan lagi. Hasil penelitian bahwa para nelayan ini merasa disaat ada bantuan, mereka ikut terbantu bersamaan dengan pemilik mereka. Karena dalam operasional mereka yang merasakannya langsung. Dimana produksi meningkat dan pendapatan mereka pun meningkat.

Pernyataan (5) : Tanggapan dari pernyataan “Antara nelayan dan Dinas Perikanan dan Kelautan terjadi interaksi (hubungan) yang baik” yang diberikan responden Sangat Setuju (SS) itu jumlah persentasenya sebanyak 10%, responden yang memberi tanggapan Setuju (S) memiliki jumlah persentase sebanyak 70%, dan untuk responden yang memberi tanggapan Kurang Setuju (KS) memiliki jumlah persentase sebanyak 20%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para nelayan ini merasabahaya disaat ada bantuan, berarti mereka ikut terbantu bersamaan dengan pemilik mereka. Karena dalam operasional mereka yang merasakannya langsung.

Pernyataan (6) : Tanggapan dari pernyataan “Nelayan sangat membutuhkan sosialisasi dalam pelaksanaan program pengembangan perikanan tangkap” sebanyak 70 % mengatakan Setuju (S) Nelayan sangat membutuhkan sosialisasi dalam pelaksanaan program pengembangan perikanan tangkap, karena dengan adanya sosialisai memudahkan nelayan. Mereka mengatakan bahwa pada saat bantuan datang, mereka belum

memperoleh informasi sebelumnya. Tapi ada 30 % yang Tidak Setuju (TS) yang berarti bahwa mereka tidak membutuhkan sosialisasi dalam hal mendapat bantuan tetapi mereka selalu mencari informasi-informasi terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para nelayan ini merasa bahwa disaat ada bantuan, berarti mereka ikut terbantu bersamaan dengan pemilik mereka. Karena dalam operasional mereka yang merasakannya langsung adanya peningkatan produksi dan juga peningkatan hasil pendapatan.

Pernyataan (7) : Tanggapan dari pernyataan “Prosedur dalam penyaluran bantuan memberatkan nelayan untuk memperoleh bantuan” yang diberikan responden Setuju (S) itu jumlah persentasenya sebanyak 30% dan responden yang memberi tanggapan Kurang Setuju (KS) memiliki jumlah persentase sebanyak 70%. Karena nelayan merasa sering mengikuti prosedur yang ada seperti penyuluhan tapi tetap saja tidak mendapatkan bantuan.

Pernyataan (8) : Tanggapan dari pernyataan “Sosialisasi yang diberikan tidak membantu masyarakat nelayan” Responden memberi tanggapan Tidak Setuju (TS) persentasenya sebanyak 80% dan yang memberi jawaban Kurang Setuju (KS) jumlah persentasenya adalah 20% karena nelayan merasa sosialisasi sangat dibutuhkan mereka dalam meningkatkan pengetahuan.

Pernyataan (9) : Tanggapan dari pernyataan “Pemberian bantuan tepat sasaran” hanya 40% mengatakan bahwa bantuan pemerintah telah tepat sasaran dan sebanyak 30% mengatakan belum tepat sasaran karena ada nelayan yang sudah dobel atau sudah kedua kalinya mendapat bantuan, sedangkan nelayan yang lain belum pernah mendapat

bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para nelayan ini merasa bahwa disaat ada bantuan, berarti mereka ikut terbantu bersamaan dengan pemilik mereka.

Pernyataan (10) : Tanggapan dari pernyataan “Program Dinas Perikanan dan Kelautan tidak memberikan keuntungan bagi nelayan” sebanyak 30 % yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan bagi nelayan yang menanggapi

Tidak Setuju (TS) sebanyak 70%. Hal ini tergantung dari keadaan, dimana disaat mereka mendapat bantuan maka mereka pasti mengatakan program Dinas tersebut adalah baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para nelayan ini merasa bahwa disaat ada bantuan, berarti mereka ikut terbantu bersamaan dengan pemilik mereka. Karena dalam operasional mereka merasakannya langsung peningkatan hasil pendapatan.

Tabel. Anak Buah Kapal Purse seine di Aertembaga Kota Bitung

Uraian Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
1. Program Dinas Perikanan dan Kelautan sangat berperan penting dalam Perikanan tangkap	4	50%	4	50%						
2. Program Dinas perikanan dan kelautan membantu mengembangkan potensi masyarakat nelayan	5	62,5%	3	37,5%						
3. Bantuan pengadaan alat tangkap membantu meningkatkan hasil tangkapan	2	25%	6	75%						
4. Perahu motor yang diberikan sangat membantu nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut pemberian bantuan tepat waktu	1	12,5%	7	87,5%						
5. Antara nelayan dan Dinas Perikanan dan Kelautan terjadi interaksi (hubungan) yang baik			6	75%			2	25%		
6. Nelayan sangat membutuhkan sosialisasi dalam pelaksanaan program pengembangan perikanan tangkap			5	62,5%			3	37,5%		
7. Prosedur dalam penyaluran bantuan memberatkan nelayan untuk memperoleh bantuan					3	37,5%	5	62,5%		
8. Sosialisasi yang diberikan tidak membantu masyarakat nelayan					2	25%	6	75%		
9. Pemberian bantuan tepat sasaran					3	37,5%	5	62,5%		
10. Program Dinas Perikanan dan Kelautan tidak memberikan keuntungan bagi nelayan	1	12,5%					7	87,5%		

Pernyataan (1) : Tanggapan dari pernyataan “Program Dinas Perikanan dan Kelautan sangat berperan penting dalam Perikanan tangkap” sejumlah 50% yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 50% nya menjawab Setuju (S) dengan pentingnya program Dinas Perikanan dan Kelautan dalam perikanan tangkap. Karena dalam operasional mereka sendiri yang merasakannya langsung adanya peningkatan produksi dan meningkatkan hasil pendapatan mereka.

Pernyataan(2) : Tanggapan dari pernyataan “Program Dinas perikanan dan kelautan membantu mengembangkan potensi masyarakat nelayan” responden memberi tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 62,5% dan yang memberi jawaban Setuju (S) jumlah persentasenya adalah 37,5 karena dalam operasional mereka sendiri yang merasakannya langsung peningkatan hasil pendapatan mereka tersebut.

Pernyataan (3) : Tanggapan dari pernyataan “Bantuan pengadaan alat tangkap membantu meningkatkan hasil tangkapan” sejumlah 25% yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan 75% nya menjawab Setuju (S) dengan pengadaan alat tangkap. Nelayan sendiri merasa bahwa adanya alat tangkap ini mereka sangat terbantu dan dapat meningkatkan hasil tangkapan mereka.

Pernyataan (4) : Tanggapan dari pernyataan “ Sejumlah 87,5% yang menjawab Setuju (S) dengan adanya bantuan alat bantu penangkapan seperti perahu motor. Nelayan merasa dengan adanya bantuan ini dapat melancarkan kegiatan operasional mereka dan bisa meningkatkan produksi dan hasil pendapatan mereka.

Pernyataan (5) : Tanggapan dari pernyataan “Antara nelayan dan Dinas Perikanan dan Kelautan terjadi interaksi

(hubungan) yang baik” 75% yang menjawab Setuju (S) dengan pernyataan “Antara nelayan dan Dinas Perikanan dan Kelautan terjadi interaksi (hubungan) yang baik”. Para nelayan sering berinteraksi dengan Dinas Perikanan dan Kelautan karena mereka menganggap bantuan yang diterima itu juga pemberian dari Dinas Perikanan dan Kelautan yang dapat meningkatkan produksi dan hasil pendapatan.

Pertanyaan (6) : Tanggapan dari pernyataan “Nelayan sangat membutuhkan sosialisasi dalam pelaksanaan program pengembangan perikanan tangkap” sejumlah 62,5% yang menjawab Setuju (S) dari pernyataan nelayan sangat membutuhkan sosialisasi dalam pelaksanaan program pengembangan perikanan tangkap. Nelayan sendiri merasa bahwa sosialisasi yang diberikan sangat membantu mereka untuk lebih menambah lagi pengetahuan dalam usaha perikanan tangkap.

Pernyataan (7) : Tanggapan dari pernyataan “Prosedur dalam penyaluran bantuan memberatkan nelayan untuk memperoleh bantuan” sejumlah 62,5% yang menjawab Tidak Setuju (TS) dari pernyataan kalau nelayan merasa terberatkan dengan adanya prosedur untuk memperoleh bantuan. Nelayan sendiri mengatakan bahwa mereka tidak merasa terberatkan dengan adanya prosedur tersebut karena bukan mereka yang melakukannya akan tetapi nelayan pemilik sendiri yang melakukannya langsung.

Pernyataan (8) : Tanggapan dari pernyataan “Sosialisasi yang diberikan tidak membantu masyarakat nelayan” sejumlah 70% yang menjawab Tidak Setuju (TS) dari pernyataan kalau sosialisasi yang diberikan tidak dapat membantu masyarakat nelayan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa nelayan sendiri merasa sosialisasi tersebut sangat membantu mereka dalam usaha perikanan tangkap yang mereka jalankan.

Pernyataan (9) : Tanggapan dari pernyataan "Pemberian bantuan tepat sasaran" sejumlah 62,5% yang menjawab Tidak Setuju (TS) dari pernyataan bahwa pemberian bantuan sudah tepat sasaran. Nelayan merasa bahwa bantuan yang disalurkan seringkali diberikan kepada kelompok nelayan yang sebelumnya sudah menerima bantuan.

Pernyataan (10) : Tanggapan dari pernyataan "Program Dinas Perikanan dan Kelautan tidak memberikan keuntungan bagi nelayan" ada 87,5% yang menjawab Tidak Setuju (TS) dari pernyataan bahwa Program Dinas Perikanan dan Kelautan tidak memberikan keuntungan bagi para nelayan. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, nelayan menyatakan bahwa Dinas Perikanan dan Kelautan sangat penting bagi mereka dalam mengembangkan usaha perikanan tangkap yang mereka jalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan sarana perikanan tangkap, pada tahun 2010 – 2014, Ditjen Perikanan Tangkap mengalokasikan bantuan kapal perikanan lebih dari 30 GT sebanyak 1.000 unit. Bantuan kapal perikanan tersebut disalurkan kepada Kelompok Usaha Bersama perikanan tangkap. Selain itu, dialokasikan pula bantuan kapal perikanan berukuran 10 – 30 GT di berbagai kabupaten/kota serta bantuan alat tangkap, alat bantu penangkapan ikan, serta sarana penanganan ikan di atas kapal.

Penilaian nelayan pemilik tidak jauh berbeda dengan penilaian nelayan Anak Buah Kapal (ABK). Mereka menilai bahwa pada dasarnya program pengembangan perikanan tangkap *Purse seine* adalah baik sepanjang program itu bisa memberi mereka peningkatan hasil produksi.

Hambatan yang dihadapi pelaksanaan program pengembangan seperti kurangnya kesadaran nelayan akan pentingnya kelompok nelayan, kurangnya kepedulian dan rasa ingin tahu nelayan serta banyaknya kelompok-kelompok baru ketika ada bantuan-bantuan Kementerian Kelautan Perikanan (KKP).

Saran

1. Agar pemerintah lebih memperhatikan kelompok-kelompok atau nelayan yang benar-benar membutuhkan bantuan tersebut supaya sesuai dengan sasaran dan target dari bantuan itu sendiri.
2. Nelayan pemilik maupun anak buah kapal disarankan supaya menggunakan bantuan-bantuan tersebut sesuai dengan apa yang disarankan oleh pemberi bantuan melalui sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2010. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bitung Tahun 2009. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik. Kota Bitung.
- Ayodhya, 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri Bogor.
- Azwar, S. 2005. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Baskoro, MS. 2002. Metode Penangkapan Ikan. Diktat Pengajaran Kuliah Jurusan Pemanfaatan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. 54 hal.

- Imron, 2003. Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya Penerbit. PT. Gramedia Jakarta.
- Kantiadagho, E.M. 2002. *Purse Seine*. Fakultas Perikanan. Unsrat Manado. 130 hal.
- Martasuganda, S. 2004. Teknologi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Seri Alat Tangkap Ikan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan Indonesia. 92 hal.
- Mulyadi S. 2005. Ekonomi Kelautan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nomura, M. 2009. *Fishing Techniques (1)*. Japan International Cooperation Agency (JICA). Tokyo. 206 p.
- Nomura, M dan Yamasaki, T. 2000. *Fishing Techniques(1)*. Japan International Cooperation Agency (JICA). Tokyo. 206 p.
- Sastrawidjaya, 2002. Nelayan dan Kemiskinan. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- Sompie, J. 2014. Kinerja Sektor Industri Pengolahan Perikanan (SIPP) di Kota Bitung. Salatiga: Tesis Program Doktor Universitas Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suryabrata. 2002. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Andi. Yogyakarta.
- Subani, W. dan Barus, H.R. 2008. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia. Balai penelitian Perikanan Laut. Jakarta.
- Tarigan, D. 2015. Kajian Gaya Hidup Masyarakat Pesisir. Jurnal Vol IV-4. Sulawesi Utara.
- Widodo, 2006. Marginalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaan Jawa. Yayasan Akatiga. Bandung.